

RINGKASAN

Desain UI/UX Sistem Informasi Barber Johnson di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, Achmad Thaufiqi Herdiansyah, NIM G41221730, Tahun 2025, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Andri Permana W, SST., M.T (Pembimbing)

Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini, khususnya di bidang kesehatan, mendorong rumah sakit untuk beradaptasi dengan penerapan teknologi modern dalam pelayanan. Hal tersebut menjadi alasan rumah sakit di negara berkembang, termasuk Indonesia, mulai melakukan transisi dari rekam medis berbasis kertas menuju Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan RME diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan, mempercepat proses pencatatan dan akses data pasien, mengurangi kesalahan dokumentasi, serta mendukung sistem informasi yang lebih terintegrasi dan efisien.

RME merupakan rekam medis yang diselenggarakan dalam format elektronik (Permenkes No. 24 Tahun 2022). RME memanfaatkan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengakses data klinis pasien yang terintegrasi dalam basis data. Lingkungan RME mencakup penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan, standarisasi istilah medis, entry data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi.

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro merupakan rumah sakit yang telah menerapkan sistem informasi terintegrasi bernama SINERGIS. Sistem ini digunakan dalam pengelolaan data pelayanan, termasuk pendaftaran, pemeriksaan pasien, hingga penyimpanan rekam medis. Namun, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, sistem SINERGIS belum menyediakan fitur analisis efisiensi penggunaan tempat tidur menggunakan metode Barber Johnson. Padahal, analisis ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas rawat inap secara optimal.

Saat ini, perhitungan indikator seperti Bed Occupancy Rate (BOR), Average Length of Stay (AVLOS), Turn Over Interval (TOI), dan Bed Turn Over (BTO)

masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama dan berpotensi terjadi kesalahan input data. Selain itu, hasil perhitungan tersebut belum ditampilkan dalam bentuk grafik yang interaktif sehingga petugas harus membuat visualisasi secara terpisah apabila diperlukan untuk pelaporan maupun evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pelaporan, dibutuhkan sebuah tampilan sistem yang mampu menyajikan grafik Barber Johnson secara otomatis, menyediakan pilihan periode waktu yang fleksibel, serta menyimpan riwayat grafik untuk keperluan perbandingan antarperiode. Selain itu, petugas juga mengharapkan adanya fitur edit data apabila terjadi kesalahan input serta fitur export laporan agar dapat digunakan langsung dalam keperluan administrasi dan rapat manajemen. Oleh karena itu, penulis melakukan perancangan desain UI/UX menu Barber Johnson pada sistem SINERGIS dengan pendekatan User Centered Design (UCD), sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan